

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Pelatihan UMKM dan Pencatatan Keuangan Koperasi Multi Pihak
dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Nasional
Tahun 2024
Universitas Terbuka Purwokerto

PENYUSUN:

Dra. Sri Weningsih, M.Si.
Dr. Prasetyarti Utami, S.Si., M.Si.
Drs. Suhartono, M.Si
Drs. Supriyono, M.Pd.
Rani Darojah, S.Pd., M.Pd.
Indah Setia Utami, S.E, M.Si
Muhammad Farizal Amri, M.Pd.
Muhammad Anis, M.SEI.
Candra Amin Okky Susilo, S.Kom
Rizka Ermina S.Akun.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TERBUKA
2024**

RINGKASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Terbuka Purwokerto tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta koperasi di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden. Program ini mencakup pelatihan pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan dalam manajemen usaha. Selain itu, pengembangan sektor wisata, khususnya Curug Jenggala, dilakukan dengan membangun infrastruktur seperti shelter dan membentuk koperasi guna meningkatkan daya tarik serta kesejahteraan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan melibatkan audiensi dengan warga, survei kebutuhan, pelatihan, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

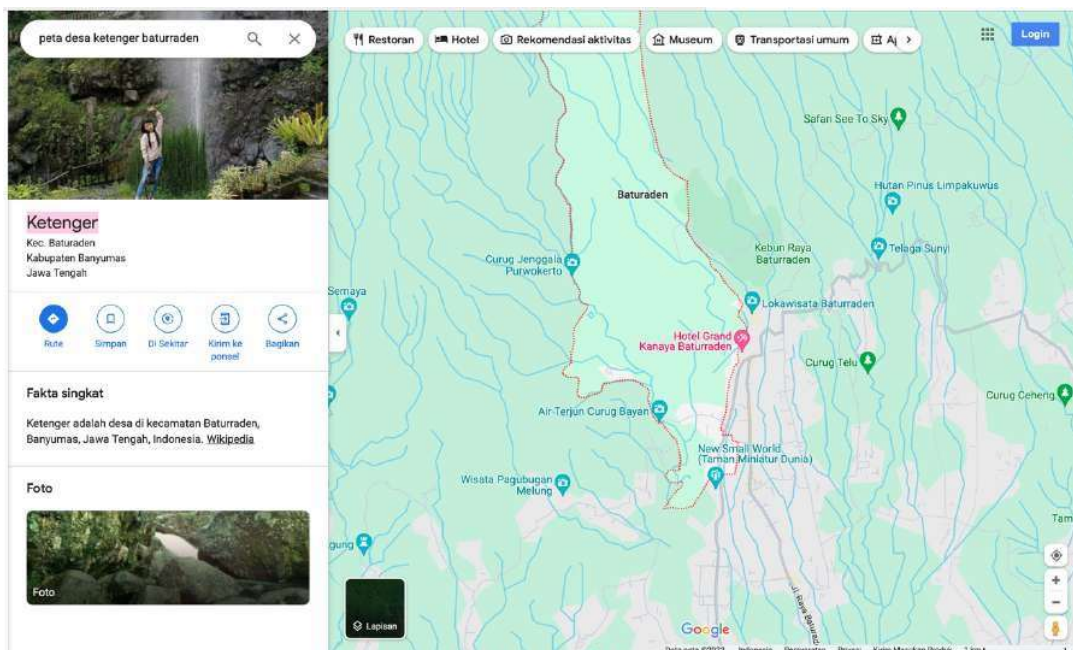
Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam manajemen keuangan, pemasaran digital, serta akses pembiayaan bagi UMKM dan koperasi. Pendampingan yang dilakukan membantu pengusaha lokal dalam menyusun laporan keuangan serta memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka. Ke depan, diharapkan sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat terus ditingkatkan guna memperkuat ekosistem ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, koperasi, pencatatan keuangan, digital marketing, Curug Jenggala.

BAB I PENDAHULUAN

Desa Ketenger merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Baturaden. Secara administrasi Desa Ketenger termasuk dalam wilayah kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Dari ibu kota kecamatan Baturaden berjarak kurang lebih 4,3 km, yang ditempuh dengan angkutan umum dalam jangka waktu 7 menit. Dari pusat kota Kabupaten Banyumas berjarak 12 km, waktu tempuh kurang lebih 23 menit.

Desa ketenger terdiri dari 3 Dusun, 4 RW, dan 17 RT serta 25 Blok seperti tampak pada peta berikut:



Gambar 1.1 Peta Dusun Ketenger

Luas wilayah Desa Ketenger adalah 1.120,700 Ha dengan batas - batas desa sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan Perum Perhutani Banyumas Timur
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden

Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Ketenger meliputi :

1. Sewa tanah kas desa/suksara (Pertanian)
2. Kerjasama pemanfaatan tanah kas desa (Wisata) untuk
 - a. Taman Miniatur Dunia (New Small World) alamat RT 09 RW 02
 - b. Giri Cahyana alamat RT 04 RW 03
3. CSR LMDH, pendapatan dari wisata alam: Curug Bayan, Curug Jenggala, Bukit Pandang, Bukit Rajawali

Salah satu dusun yang ada di Desa Ketenger adalah Dusun Kalipagu. Dusun inilah yang akan menjadi fokus PKM Nasional UT Purwokerto Tahun 2023-2025. Dusun Kalipagu terdiri dari 1 RW dan 4 RT. Secara struktur organisasi Dusun Kalipagu dipimpin oleh satu orang Kepala Dusun, satu orang Ketua RW dan empat orang Ketua RT, yaitu Kadus Dedi Ristiawan, Ketua RW Joko Rugino, Ketua RT 01 Suprayitno, Ketua RT 02 Wasirun, Ketua RT 03 Siman dan Ketua RT 04 Riswan.

Salah satu potensi ekonomi dari Desa Ketenger adalah Dusun Kalipagu ialah adanya koperasi untuk menaungi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Namun, masih banyak UMKM dan koperasi yang menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pencatatan transaksi secara sistematis. Kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang baik dapat menghambat pertumbuhan usaha serta akses terhadap pembiayaan yang lebih luas.

Sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Terbuka Purwokerto melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Nasional tahun 2024 berinisiatif untuk mengadakan "Pelatihan UMKM dan Pencatatan Keuangan Koperasi Multi Pihak" di Desa Ketenger. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM dan pengurus koperasi agar mampu melakukan pencatatan keuangan yang akurat serta mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN METODE

A. Solusi Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dan koperasi di Desa Ketenger, beberapa solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut. Pertama, dilakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM dan pengurus koperasi tentang pentingnya pencatatan keuangan serta mengajarkan metode pencatatan keuangan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan dalam usaha. Kedua, penggunaan aplikasi keuangan, yaitu memperkenalkan penggunaan aplikasi keuangan digital yang dapat membantu pencatatan transaksi secara lebih sistematis serta melatih peserta dalam mengoperasikan aplikasi tersebut agar dapat digunakan dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

Ketiga, pendampingan manajemen keuangan, yang mencakup pemberian bimbingan dan konsultasi mengenai strategi manajemen keuangan yang efektif serta membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat meningkatkan transparansi dan akses terhadap pembiayaan. Keempat, peningkatan akses pembiayaan, yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang berbagai sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi serta membantu peserta dalam menyusun proposal usaha yang layak untuk mendapatkan dukungan modal dari lembaga keuangan atau investor. Terakhir, pembinaan berkelanjutan dilakukan melalui evaluasi dan monitoring pasca pelatihan untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan serta pembentukan komunitas atau forum diskusi bagi pelaku UMKM dan koperasi untuk berbagi pengalaman serta mendapatkan pendampingan lebih lanjut.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dan koperasi dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan, meningkatkan daya saing usaha, serta berkontribusi lebih besar dalam perekonomian daerah.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Dilakukan observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM serta pengurus koperasi di Desa Ketenger untuk memahami permasalahan utama dalam pencatatan keuangan dan manajemen usaha mereka.
2. Penyusunan Materi Pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun materi pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, penggunaan aplikasi keuangan, strategi manajemen keuangan, serta akses pembiayaan.
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk seminar, workshop, dan praktik langsung. Selain itu, peserta diberikan

pendampingan untuk mengimplementasikan pencatatan keuangan dalam usaha mereka.

4. Evaluasi dan Monitoring Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta dan efektivitas pelatihan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diberikan.
5. Pembentukan Forum Diskusi dan Pendampingan Berkelanjutan Dibentuk komunitas atau forum diskusi bagi pelaku UMKM dan koperasi untuk berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi UMKM dan koperasi di Desa Ketenger.

C. Kelayakan PKM

1. Dra. Sri Weningsih, M.Si yang merupakan pakar dalam administrasi, pengelolaan koperasi
2. Dr. Prasetyarti Utami, S.Si., M.Si. yang merupakan pakar dalam manajemen organisasi sekaligus sebagai auditor
3. Drs. Suhartono, M.Si dan Drs. Supriyono, M.Pd. yang merupakan ahli dalam manajemen pendidikan, keterampilan kerajinan tangan
4. Indah Setia Utami, M.Si yang merupakan ahli pembukuan keuangan, pengelolaan keuangan UMKM
5. Muhammad Farizal Amri, M.Pd. yang merupakan ahli dalam pemanfaatan platform digital dan pendidikan
6. Muhammad Anis, M.SEI. yang merupakan ahli ekonomi syariah
7. Candra Amin Okky Susilo, S.Kom merupakan tenaga IT, pengelolaan digital marketing
8. Mahasiswa Universitas Terbuka

BAB III TARGET LUARAN DAN JADWAL

A. Target Luaran

Sesuai dengan solusi yang diberikan, maka target luaran yang utama dalam PkM ini terlihat pada Tabel berikut:

| Kegiatan | Target | Luaran |
|-----------------------------|---|---|
| Pelatihan pemasaran digital | Peserta pelatihan mampu memanfaatkan beragam aplikasidigital marketing untuk pemasaran obyek wisata curug jenggala. | Peserta kegiatan memiliki keterampilan pemasaran digital. |

Selain itu, kegiatan PkM ini juga menghasilkan keluaran yang berupa artikel PkM yang didesiminasikan dalam artikel jurnal, bahan pelatihan atau buku panduan, foto dokumentasi kegiatan PkM, laporan PkM, dan laporan keuangan.

B. Jadwal

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan 2025 | | | | | | | | | | | |
|-----|---|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1. | Survey lokasi sasaran | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Koordinasi dengan pihak terkait | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Melakukan Need Assesment di lokasi mitra | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Berkoordinasi dengan LPPM | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Perencanaan Kegiatan dan pemenuhan barang untuk mitra | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pelaksanaan Kegiatan | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Pendampingan kegiatan | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Monitoring dan evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Analisis dan pembuatan laporan | | | | | | | | | | | | |
| 10. | Penjilidan dan unggah laporan | | | | | | | | | | | | |

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun pertama di Dusun Kalipagu dilaksanakan mulai bulan April sampai November 2024. Kegiatan pada tahun pertama yaitu pengembangan shelter. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Audiensi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 4.1 Audiensi

Pembangunan sector pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat local maupun global (Panjaitan dkk, 2022). Agar arah pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pada tanggal 20 Mei 2024, Tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan audiensi dengan mitra PKM untuk membahas dan merancang kegiatan pengabdian pada masyarakat. Audiensi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, saran, dan kolaborasi dari mitra dalam menyusun rencana yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Kegiatan ini sangat penting dilakukan karena dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, koordinasi dengan masyarakat merupakan bagian penting dalam pembangunan wisata (Fauzi dkk, 2019). Kegiatan audiensi dihadiri oleh perangkat Desa Ketenger, Tokoh Masyarakat, warga masyarakat dan pengelola obyek wisata Curug Jenggala.

Pada kegiatan audiensi, tim PKM memaparkan secara rinci rencana kegiatan PKM yang mencakup tujuan, metode dan segala aspek yang terkait dengan implementasi kegiatan. Selanjutnya, mitra dan warga masyarakat memberikan pertanyaan, masukan dan saran kegiatan. Diskusi menjadi menjadi forum interaktif untuk memastikan semua pihak terlibat dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dusun kalipagu. Setelah diskusi, pihak pengabdian dan mitra bersama-sama menyepakati beberapa poin terkait peran masing-masing, alokasi sumber daya, dan jadwal kerja sama. Kesepakatan ini menciptakan landasan kuat untuk implementasi kegiatan.

2. Survey Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 4.2 Survey lokasi

Survey lapangan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 sebagai bagian dari persiapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Survey lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat sasaran. Data yang diperoleh dari hasil survey digunakan sebagai dasar untuk perencanaan lebih lanjut dalam pembangunan sarana dan prasarana obyek wisata curug jenggala.

Kegiatan survey dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat dusun Kalipagu untuk berdiskusi mengenai tindak lanjut dari kegiatan audiensi. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra ditentukan lokasi pengembangan shelter dan potensi-potensi yang bisa dikembangkan dari curug jenggala

3. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Persiapan pembangunan shelter di sekitar Curug Jenggala merupakan tahapan krusial untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pembangunan. Berikut adalah beberapa aspek persiapan yang dilakukan:

- a. Identifikasi lokasi yang strategis dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta pengujung.
- b. Analisis untuk memastikan keamanan, ketersediaan akses, dan kenyamanan lokasi.
- c. Mengkaji dampak lingkungan untuk memastikan pembangunan tidak merugikan ekosistem sekitar Curug Jenggala.
- d. Pertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam perencanaan.
- e. Hitung perkiraan biaya pembangunan secara cermat, termasuk bahan bangunan, tenaga kerja, dan biaya lainnya.
- f. Mendiskusikan pengadaan bahan bangunan dengan mempertimbangkan kualitas, keberlanjutan, dan ketersediaan di lokasi.
- g. Jalin kerjasama dengan dinas koperasi dan UMKM kabupaten Banyumas.
- h. menentukan kebutuhan tenaga kerja dan rekrut tim konstruksi yang terampil masyarakat setempat dalam pelatihan keterampilan dan perekrutan jika memungkinkan.
- i. Menentukan jadwal pelaksanaan pembangunan dengan memperhitungkan faktor cuaca, musim, dan peristiwa khusus di sekitar Curug Jenggala.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.





Gambar 4.6 Pelaksanaan

Pembangunan Koperasi di Kawasan obyek wisata curug jenggala melibatkan partisipasi aktif warga masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mitra memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pembangunan shelter dilakukan di bulan juli-November 2023. Dengan adanya tambahan shelter di curug jenggala memberikan dampak positif antara lain: (1) memberikan tempat perlindungan bagi pengunjung yang memerlukan istirahat atau melindungi dari panas terik atau hujan; (2) meningkatkan infrastruktur wisata curug jenggala sehingga mampu meningkatkan daya tarik obyek wisata secara keseluruhan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

5. Pendampingan dan evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pendampingan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembangunan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala oleh Tim Pengabdian untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan dan memberikan umpan balik perbaikan pada mitra.



Gambar 4.6 Monitoring dan Evaluasi dari Tim PKM

Kegiatan Evaluasi dilakukan juga oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM), Prof. Dr. Dewi Artati Padmo, M.A., PhD yang langsung meninjau lokasi pembangunan sarana dan prasarana curug jenggala. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perangkat Desa Ketenger, tokoh masyarakat dan pengelola curug jenggala. Dalam kegiatan ini, dilakukan diskusi untuk menampung aspirasi warga untuk keberlanjutan pengembangan curug jenggala. Rencana pembangunan harus dipahami dan disepakati bersama masyarakat sebagai pelaku dan bagian penting dari program termasuk sebagai penerima manfaat program pengabdian pada masyarakat.



Gambar 4.7 Monitoring dan Evaluasi dari LPPM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Nasional yang dilakukan di Desa Ketenger Kecamatan Baturaden telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan koperasi, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan manajemen usaha. Melalui pelatihan yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta strategi dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Solusi yang diterapkan dalam kegiatan ini, seperti pelatihan pencatatan keuangan, pemanfaatan aplikasi keuangan sederhana, peningkatan akses pembiayaan, serta pendampingan berkelanjutan, telah memberikan manfaat nyata bagi peserta. Dengan adanya forum diskusi dan monitoring berkala, diharapkan keberlanjutan penerapan ilmu yang telah diberikan dapat terjaga, sehingga UMKM dan koperasi di Desa Ketenger dapat berkembang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendampingan memiliki dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ke depannya, diharapkan adanya kerja sama yang lebih luas antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan UMKM dan koperasi secara berkelanjutan.

B. SARAN

Sebagai langkah berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan shelter di Curug Jenggala, berikut adalah saran-saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keberlanjutan program dan kesejahteraan masyarakat:

1. Pelatihan Digital Marketing:

Perlu adanya pencatatan keuangan bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, diharapkan masyarakat dapat lebih efektif mengelola pendapatan dari aktivitas ekonomi.

2. Pendampingan Usaha Mikro:

Memberikan program pendampingan usaha mikro bagi warga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar obyek wisata curug jenggala. Pemahaman lebih lanjut tentang manajemen usaha, pemasaran, dan strategi keuangan dapat meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha mereka.

3. Pengembangan Koperasi Lokal:

Membentuk koperasi lokal di antara pengusaha mikro di sekitar Curug Jenggala. Koperasi dapat menjadi platform bagi masyarakat untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya tawar dalam pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAINI, Juni. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023, 3.2: 13485-13491.
- Fauzi, P., S. Bakhri dan A.A. Ahmad. 2019. Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Pangandaran Pasca Pemekaran. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* (2019). Vol 11 (1). 77-94.
- PANJAITAN, Mayolita, et al. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 2023, 12.1: 171-184.
- Yanti, N., & Hadya, R. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD kota padang. *Jurnal Benefita*, 3(3), 370-379.